

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, mulai dari desain penelitian, populasi dan sample, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, serta analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui pengaruh dari variabel dukungan sosial (X) dan kesiapan pernikahan (Y). Pendekatan ini mengutamakan pada pencarian informasi atau data tentang dukungan sosial dan kesiapan pernikahan dewasa awal yang mengalami *broken home*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang memiliki karakteristik tertentu untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewasa awal yang mengalami *broken home*. Keseluruhan jumlah populasi tidak diketahui.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah dewasa awal baik pria dan wanita yang memiliki orang tua bercerai. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* dengan menentukan terlebih dahulu batasan kriteria sampel. Alasan penggunaan *purposive sampling* adalah karena sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti.

Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Cochran sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 \times p \times q}{e^2}$$

n : Jumlah sampel yang diperlukan

z : Simpangan rata-rata pada kurva normal (1,96)

p : Proporsi variabel yang dikehendaki (0,5)

q : 1-p dengan nilai 0,5

e = tingkat kesalahan (10%)

$$\begin{aligned} n &= \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}{(0,1)^2} \\ &= 96,04 \end{aligned}$$

Dari perhitungan rumus tersebut, maka didapat nilai n adalah sebesar 96,04 yang dibulatkan menjadi minimal 100 orang.

3.3 Partisipan

Istilah partisipan dalam penelitian merujuk pada seseorang yang dapat memberikan informasi akurat dari data yang sedang dicari serta mampu memberikan penjelasan sesuai keadaan yang sebenarnya (Semiawan, 2010). Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan langsung memberikan kriteria khusus pada partisipan yang akan bergabung. Adapun kriteria partisipan sebagai berikut :

1. Pria dan wanita
2. Berusia 18-40 tahun
3. Memiliki *background* dari keluarga *broken home*

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi (X), dalam penelitian ini selanjutnya disebut dengan dukungan sosial. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang terikat (Y), dalam penelitian ini selanjutnya disebut dengan kesiapan pernikahan.

3.4.2 Definisi Operasional Penelitian

a. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan bentuk dorongan yang didapat oleh individu baik dari keluarga maupun lingkungan sekitarnya sehingga dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, yang dapat dilihat dari adanya bimbingan, interaksi yang intim, interaksi sosial yang positif, dan bantuan material.

b. Kesiapan Pernikahan

Kesiapan menikah merupakan bentuk keyakinan seseorang dalam menyiapkan diri menuju jenjang yang lebih serius, yang dapat dilihat dari kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengatur keuangan, kemampuan mengurus anak dan melakukan pengasuhan, kemampuan mengatur peran antara suami dan istri, kedekatan keluarga, memahami agama, menghargai minat pasangan dan waktu luang, serta memahami ekspektasi pernikahan. Kesiapan menikah yang baik dapat membantu pasangan untuk terhindar dari konflik pernikahan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan kisi-kisi instrumen, peneliti telah melakukan *focus group discussion* dengan tiga orang subjek pada tanggal 14 Mei 2023, selanjutnya hasil diskusi digunakan peneliti untuk menjadi bahan pertimbangan pembuatan instrumen penelitian. Pengujicobaan instrumen dukungan sosial dilakukan sejak tanggal 14 Juni 2023-12 Juli 2023 pada link <https://bit.ly/TryOutDiva>.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online pada link <https://bit.ly/iniskripsidiva> melalui sosial media whatsapp, instagram dan X, terhitung sejak tanggal 29 September 2023-29 Oktober 2023. Jenis kuesioner atau angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana responden hanya diminta untuk menjawab pernyataan sesuai jawaban yang telah tertera.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Instrumen Dukungan Sosial

a. Spesifikasi

Instrumen dukungan sosial dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan didasari oleh teori Barrera (1986) dengan menggunakan empat dimensi. Dimensi tersebut adalah bimbingan, interaksi yang intim, interaksi sosial yang positif, dan bantuan material. Instrumen penelitian ini memiliki 39 item pernyataan yang terbagi dalam empat alternatif jawaban yaitu sangat tidak sesuai (1), tidak sesuai (2), sesuai (3), dan sangat sesuai (4).

b. Penyekoran

Penyekoran dalam instrumen dukungan sosial terbagi menjadi empat bobot dengan rentang 1 sampai 4.

Tabel 3. 1 Penyekoran Instrumen Dukungan Sosial

Item	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

c. Kisi-kisi

Adapun kisi-kisi instrumen dukungan sosial dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Bimbingan	Memberikan informasi	1, 4, 9	-	3
	Memberikan saran	-	2, 6, 8	3
	Memberikan instruksi	3, 5	7	3
Interaksi yang Intim	Menampakkan kasih sayang	10, 13, 16, 17	11, 12, 14, 15, 18	9
Interaksi Sosial yang Positif	Memberikan rasa aman dan nyaman	19, 20, 21, 22, 23, 25, 27, 28	24, 26, 29	11
Bantuan Material	Memberikan bantuan dan jasa	30, 32, 33, 34, 35, 38, 39	31, 36, 37	10
Jumlah				39

d. Kategorisasi

Kategorisasi dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis yaitu tinggi dan rendah. Berikut merupakan perhitungan kategorisasi skor dukungan sosial (Azwar, 2014).

Tabel 3. 3 Kategorisasi Skor Dukungan Sosial

Kategorisasi	Norma	Kategorisasi Skor
Rendah	$x < \mu$	$x < 116$
Tinggi	$x \geq \mu$	$x \geq 116$

Keterangan : x (skor dukungan sosial responden)

μ (rata-rata populasi)

e. Interpretasi Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor dalam penelitian ini terbagi menjadi tinggi dan rendah. Dewasa awal dengan latar belakang orang tua bercerai yang memiliki skor dukungan sosial tinggi, mendapatkan dukungan dari keluarga dan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari adanya pemberian informasi, saran, instruksi, kasih sayang, dan bantuan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dewasa awal dengan latar belakang orang tua bercerai yang memiliki skor dukungan sosial rendah, kurang mendapatkan dukungan dari keluarga dan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari minimnya pemberian informasi, saran, instruksi, kasih sayang, dan bantuan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

f. Uji Validitas

Uji validitas merupakan cara untuk mengetahui apakah suatu alat ukur dapat dianggap sah dan mewakili hal yang sedang diukur (Ghozali, 2018). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel, maka data

dinyatakan valid. Nilai r tabel yang dipakai adalah 0.30 karena untuk menilai hasil suatu prosedur seleksi, nilai koefisien 0.30 sudah cukup membantu untuk memberikan kontribusi yang baik (Azwar, 2019).

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Dukungan Sosial

Nomor Item	R Hitung		R Tabel	Keterangan
Item 1	0.775	>	0.30	Valid
Item 2	0.597	>		Valid
Item 3	0.750	>		Valid
Item 4	0.625	>		Valid
Item 5	0.746	>		Valid
Item 6	0.787	>		Valid
Item 7	0.744	>		Valid
Item 8	0.795	>		Valid
Item 9	0.587	>		Valid
Item 10	0.460	>		Valid
Item 11	0.780	>		Valid
Item 12	0.783	>		Valid
Item 13	0.557	>		Valid
Item 14	0.742	>		Valid
Item 15	0.473	>		Valid
Item 16	0.643	>		Valid
Item 17	0.620	>		Valid
Item 18	0.787	>		Valid
Item 19	0.694	>		Valid
Item 20	0.802	>		Valid

Item 21	0.757	>		Valid
Item 22	0.780	>		Valid
Item 23	0.586	>		Valid
Item 24	0.784	>		Valid
Item 25	0.397	>		Valid
Item 26	0.751	>		Valid
Item 27	0.677	>		Valid
Item 28	0.818	>		Valid
Item 29	0.773	>		Valid
Item 30	0.652	>		Valid
Item 31	0.819	>		Valid
Item 32	0.550	>		Valid
Item 33	0.543	>		Valid
Item 34	0.734	>		Valid
Item 35	0.630	>		Valid
Item 36	0.736	>		Valid
Item 37	0.560	>		Valid
Item 38	0.668	>		Valid
Item 39	0.804	>		Valid

g. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan cara untuk mengetahui kestabilan atau konsistensi dari suatu alat ukur (Ghozali, 2018). Teknik analisis yang digunakan peneliti untuk menguji reliabilitas adalah dengan Cronbach Alpha. Uji instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai

koefisien reliabilitas > 0.850 (Azwar, 2019). Pada tabel 3.5 hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai sebesar 0.970 yang artinya reliabel.

Tabel 3. 5 Reliabilitas Instrumen Dukungan Sosial

Cronbach's Alpha	N of Items
.970	39

3.6.2 Instrumen Kesiapan Pernikahan

a. Spesifikasi

Peneliti menggunakan alat ukur yang telah dibuat oleh Aulia (2020). Kesiapan menikah dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang disusun menggunakan delapan dimensi dari teori Fowers & Olson (1986). Dimensi tersebut adalah komunikasi, keuangan, anak dan pengasuhan, peran suami dan istri, kedekatan keluarga, agama, minat dan waktu luang, dan ekspektasi pernikahan. Nilai koefisien reliabilitasnya adalah 0.866 yang berarti alat ukur ini adalah reliabel. Instrumen penelitian ini memiliki 54 item pernyataan yang terbagi dalam empat alternatif jawaban yaitu sangat tidak sesuai (1), tidak sesuai (2), sesuai (3), dan sangat sesuai (4).

b. Penyekoran

Penyekoran dalam instrumen kesiapan pernikahan terbagi menjadi empat bobot dengan rentang 1 sampai 4.

Tabel 3. 6 Penyekoran Instrumen Kesiapan Pernikahan

Item	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

c. Kisi-kisi

Adapun kisi-kisi instrumen dukungan sosial dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Pernikahan

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Komunikasi	Keterbukaan	43, 46	40, 47	4
	Kepercayaan	49	44	2
	Empati	41	45	2
	Keterampilan mendengarkan	48	42	2
Manajemen Keuangan	Pengaturan keuangan	51, 55	50, 52	4
	Pembentukan kesepakatan antar pasangan	54	53	2
Anak dan Pemasuhan	Pengaruh kehadiran anak terhadap relasi	58	61	2
	Rencana memiliki anak	59	56	2
	Kesepakatan cara pemasuhan	60	57	2

Peran Suami dan Istri	Sikap terhadap peran tradisional	62, 66	63, 65	4
	Kesepakatan pembagian peran suami istri	67	64	2
Kedekatan Keluarga	Sikap keluarga besar pada pasangan	71	77	2
	Latar belakang keluarga	68, 72	73, 76	4
	Suku bangsa	69, 75	70, 74	4
Agama	Kesamaan prinsip	83	78	2
	Religiusitas	80, 81	79, 82	4
Minat dan Pemanfaatan Waktu Luang	Saling mendukung	86	88	2
	Waktu bersama	84	85	2
	Waktu sendiri	89	87	2
Ekspetasi Pernikahan	Perubahan pada pasangan	91	93	2
	Perubahan pola hidup	92	90	2
Jumlah				54

d. Kategorisasi

Kategorisasi dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis yaitu tinggi dan rendah. Berikut merupakan perhitungan kategorisasi skor dukungan sosial (Azwar, 2014).

Tabel 3. 8 Kategorisasi Skor Dukungan Sosial

Kategorisasi	Norma	Kategorisasi Skor
Rendah	$x < \mu$	$x < 168$
Tinggi	$x \geq \mu$	$x \geq 168$

Keterangan : x (skor dukungan sosial responden)

μ (rata-rata populasi)

e. Interpretasi Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor dalam penelitian ini terbagi menjadi tinggi dan rendah. Dewasa awal dengan latar belakang orang tua bercerai yang memiliki skor kesiapan menikah tinggi, telah mampu untuk menjalin komunikasi, mampu membagi peran antara suami dan istri, mampu mengasuh anak, mampu mengelola dan mengatur keuangan, mampu memiliki pemahaman agama, mampu menerima perubahan pola hidup, mampu menerima latar belakang pasangan, dan mampu memanfaatkan waktu luang. Sedangkan dewasa awal dengan latar belakang orang tua bercerai yang memiliki skor kesiapan menikah rendah, belum mampu untuk menjalin komunikasi, belum mampu membagi peran antara suami dan istri, belum mampu mengasuh anak, belum mampu mengelola dan mengatur keuangan, belum mampu memiliki pemahaman agama, belum mampu menerima perubahan pola hidup, belum mampu menerima latar belakang pasangan, dan belum mampu memanfaatkan waktu luang.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk melihat apakah data yang tersebar berdistribusi secara normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi adalah ≥ 0.05 , sedangkan dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansinya adalah ≤ 0.05 (Ghozali, 2018).

3.7.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat hubungan yang linear dari dua variabel atau lebih yang sedang diuji. Hasil uji linearitas dapat dilihat dalam tabel ANOVA. Data dikatakan memiliki hubungan yang linear jika nilai signifikansinya adalah > 0.05 , sedangkan dikatakan tidak linear jika nilai signifikansinya adalah < 0.05 (Ghozali, 2018).

3.7.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan ANOVA. Tujuan dilakukannya uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok sampel diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama (Usman & Akbar, 2011). Hasil uji homogenitas dapat dilihat dalam tabel *Test of Homogeneity of Variance* baris *based on mean*. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansinya > 0.05 , sedangkan dikatakan tidak homogen jika nilai signifikansinya < 0.05 .

3.7.4 Uji Analisis Regresi Sederhana

Merupakan teknik analisis hipotesis untuk menguji pengaruh dari variabel dependen terhadap variabel independen. dimana jika variabel x mengalami perubahan maka variabel y juga akan mengalami perubahan. Analisis regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2009).

$$Y = a + bX$$

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (arah positif atau negatif)

3.7.5 Uji Mann Whitney

Merupakan teknik analisis yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dari dua sampel independen dengan taraf signifikansi 0,05. Teknik ini digunakan jika data tidak berdistribusi normal. Jika nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai sig. < 0,05 maka H_0 ditolak.

3.7.6 Uji Kruskal Wallis

Merupakan uji non parametrik yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara dua atau lebih kelompok. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika nilai sig. > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan, sedangkan jika nilai sig. < 0,05, maka terdapat perbedaan. Apabila terdapat perbedaan, maka pengujian selanjutnya adalah dengan menggunakan uji Mann Whitney.

3.8 Prosedur dan Agenda Penelitian

3.8.1 Prosedur Penelitian

- a. Tahap Persiapan
 1. Merumuskan masalah dan menemukan fenomena pendukung
 2. Menentukan variabel yang akan diteliti
 3. Menemukan landasan teori untuk variabel yang diteliti
 4. Menentukan populasi dan sampel penelitian
 5. Menentukan instrumen penelitian
- b. Tahap Pelaksanaan

1. Melakukan perizinan kepada pemilik instrumen penelitian untuk menggunakan alat ukur (variabel kesiapan menikah)
 2. Melakukan *focus group discussion* dengan tiga orang narasumber untuk membuat item-item variabel dukungan sosial
 3. Melakukan penyusunan item-item variabel dukungan sosial dari hasil *focus group discussion*
 4. Melakukan *expert judgement* pada item-item variabel dukungan sosial
 5. Menyebarkan kuesioner try out variabel dukungan sosial kepada responden
 6. Melakukan pengolahan data dari hasil kuesioner *try out* variabel dukungan sosial
 7. Melaporkan hasil pengolahan data kepada dosen pembimbing
 8. Melakukan pengambilan data (seluruh variabel) kepada responden menggunakan *google form* secara daring
 9. Melakukan pengolahan data dari hasil penyebaran kuesioner
- c. Tahap Pelaporan
1. Melaporkan hasil penyebaran kuesioner kepada pembimbing
 2. Membuat hasil penelitian dan pembahasan dari pengolahan data

3.8.2 Agenda Penelitian

Tabel 3. 9 Agenda Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan ke -											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Merumuskan masalah dan menemukan fenomena pendukung	√											
2	Menentukan variabel yang	√											

	akan diteliti												
3	Menemukan landasan teori untuk variabel yang diteliti	✓											
4	Menentukan populasi dan sampel penelitian		✓										
5	Menentukan instrumen penelitian			✓									
6	Melakukan perizinan kepada pemilik instrumen penelitian untuk menggunakan alat ukur (variabel kesiapan menikah)			✓									
7	Melakukan <i>focus group discussion</i> dengan tiga orang narasumber untuk membuat item-item variabel dukungan sosial				✓								
8	Melakukan				✓								

	penyusunan item-item variabel dukungan sosial dari hasil <i>focus group discussion</i>												
9	Melakukan <i>expert judgement</i> pada item-item variabel dukungan sosial					✓							
10	Menyebarkan kuesioner <i>try out</i> variabel dukungan sosial kepada responden					✓							
11	Melakukan pengolahan data dari hasil kuesioner <i>try out</i> variabel dukungan sosial						✓						
12	Melaporkan hasil pengolahan data kepada dosen pembimbing						✓						
13	Melakukan pengambilan data (seluruh							✓					

	variabel) kepada responden menggunakan google form secara daring												
14	Melakukan pengolahan data dari hasil penyebaran kuesioner							✓					
15	Melaporkan hasil penyebaran kuesioner kepada pembimbing								✓				
16	Membuat hasil penelitian dan pembahasan dari pengolahan data									✓			